

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR AKTIVA DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
(Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi Program  
Studi S1 Akuntansi

**LAELA RAMADANTI**

**NPM : C10150069**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2019**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR AKTIVA DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
(Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017)**

**LAELA RAMADANTI**

**NPM : C10150069**

Bandung, 26 Februari 2019

Pembimbing

**(Cecep Taufiqurrohman, SE., MM, Ak., CA)**

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

**(Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP)      (Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA)**

**Tanggung Jawab Yuridis ada pada penulis**

## **PERNYATAAN**

### PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 26 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

Laela Ramadanti

C10150069

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR AKTIVA DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
(Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017)**

**Oleh:  
Laela Ramadanti**

**Pembimbing:  
Cecep Taufiqurrohman, SE., MM.,Ak., CA.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Kinerja keuangan diukur menggunakan *return on equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih dan modal, struktur aktiva menggunakan perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva, ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aktiva dan struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan total utang dengan total modal.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Jumlah sampel 8 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, dengan memakai teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan tingkat signifikan 5% menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sebesar 48,8% dan sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan,  
Struktur Modal**

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE, ASSET  
STRUCTURE, AND COMPANY SIZE TOWARD CAPITAL STRUCTURE  
(On Retail Trade Sub-Sector Companies Listed on Bursa Efek Indonesia  
(BEI) in 2013-2017)**

**Written by :  
Laela Ramadanti**

**Preceptor :  
Cecep Taufiqurrohman, SE., MM.,Ak., CA.**

**Abstract**

*This study aims to determine the influence of financial performance, asset structure, and company size toward capital structure on retail trade sub-sector companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2013-2017. Financial performance is measured using return on equity (ROE), which is a comparison between net profit and capital, asset structure uses a comparison of fixed assets and total assets, company size uses natural logarithms of total assets and capital structure is measured using debt to equity ratio (DER), which is a comparison of total debt and total capital.*

*The methods used in this study are descriptive and verificative, while the population in this study are retail trade sub-sector companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2013-2017. A total of 8 company samples incorporated in retail trade sub-sector companies listed on Bursa Efek Indonesia in 2013-2017 by using nonprobability sampling determination technique with purposive sampling technique.*

*The result of this study which is performed with 5% significance level shows that financial performance, asset structure, and company size variables have a simultaneously positive effect and is significant to capital structure as big as 48,8% and the remaining 51,2% is influenced by other factors. Furthermore, financial performance partially has no significant influence toward capital structure, while asset structure and company size have a positive effect and are significant toward capital structure*

**Keywords: Financial Performance, Asset Structure, Company Size,  
Capital Structure**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

*Assalamu'alaikum Wr Wb,*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan dan hidayah-Nya, serta senantiasa memberikan kesehatan, kemampuan, kekuatan dan dorongan semangat dalam hati sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017)”**.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (STIE) Ekuitas Bandung.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak lepas dari pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, ungkapan terima kasih yang tak pernah putus penulis ungkapan untuk semua pihak, diantaranya:

1. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M. Sc., CSP, selaku Ketua STIE EKUITAS.
2. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM, selaku Wakil Ketua I STIE EKUITAS.
3. Dr. H. Herry A. Buchory, SE., MM, selaku Wakil Ketua II STIE EKUITAS.
4. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM, selaku Wakil Ketua III STIE EKUITAS

5. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi SI Akuntansi STIE Ekuitas.
6. Hery Haerudin, S.Kom.,M.Si, selaku Dosen Wali Akuntansi 2 tahun 2015.
7. Cecep Taufiqurrohman, SE., MM.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan memberikan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
8. Seluruh Staf Dosen Pengajar STIE Ekuitas yang telah memberikan ilmu akademik dan pengetahuan selama dibangku kuliah.
9. Seluruh Staf BAAK, BAU dan Perpustakaan yang telah membantu dalam bidang administrasi.
10. Bapak Omon Suganda dan Ibu Euis Siti Rahayu selaku kedua orang tua penulis yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang, perhatian dan doa untuk keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT memberikan seluruh kebaikan dan kebahagiaan bagi mereka.
11. Kakakku Arief Rachman dan Lilis Nurlaela Sari yang telah memberikan perhatian dan menjadi pendengar yang baik ketika penulis lelah dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabatku, Anggit Apsari Rucita, Irna Fitria Puspa, Shandi Diaz Beda yang terus memberikan semangat kepada penulis.
13. Kepada teman seperjuangan bimbingan skripsi Fita, Nadya, Anes, Irma, Nanda, Mardi, Sodikin dan teman-teman yang lain yang selalu memberikan semangat.
14. Seluruh rekan-rekan jurusan S1 Akuntansi STIE Ekuitas.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandung, 26 Februari 2019

Laela Ramadanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Maksud Penelitian .....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	9
1.4.2 Kegunaan Teoritis.....	10
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN</b>	
<b>HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Perusahaan Retail.....	11
2.1.2 Laporan Keuangan.....	11

2.1.2.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.2.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.2.3	Jenis Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.4	Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.5	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.3	Rasio Keuangan.....	15
2.1.3.1	Pengertian Rasio Keuangan.....	15
2.1.3.2	Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	16
2.1.4	Struktur Aktiva.....	21
2.1.4.1	Pengertian Aktiva.....	21
2.1.4.2	Klasifikasi Aktiva.....	21
2.1.4.3	Pengertian Struktur Aktiva.....	23
2.1.4.4	Indikator Struktur Aktiva.....	24
2.1.5	Ukuran Perusahaan.....	24
2.1.5.1	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	24
2.1.5.2	Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	25
2.1.5.3	Indikator Ukuran Perusahaan.....	26
2.1.6	Struktur Modal.....	26
2.1.6.1	Pengertian Modal.....	26
2.1.6.2	Pengertian Struktur Modal.....	26
2.1.6.3	Teori Struktur Modal.....	27
2.1.6.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal.....	28
2.1.6.5	Indikator Struktur Modal.....	29
2.1.7	Penelitian Terdahulu.....	30
2.2	Kerangka Pemikiran.....	33
2.2.1	Hubungan Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal.....	35
2.2.2	Hubungan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal.....	35
2.2.3	Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal.....	36

2.2.4 Paradigma Penelitian.....	37
2.3 Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Objek Penelitian.....	39
3.1.1 Gambaran Umum Penelitian.....	39
3.1.1.1 PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES).....	39
3.1.1.2 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT).....	40
3.1.1.3 PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP).....	40
3.1.1.4 PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA).....	40
3.1.1.5 PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE).....	40
3.1.1.6 PT Supraboga Lestari Tbk (RANC).....	41
3.1.1.7 PT Midi Utama Indonesia (MIDI).....	41
3.1.1.8 PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI).....	41
3.2 Metode Penelitian.....	42
3.2.1 Metode yang digunakan.....	42
3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	43
3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	46
3.2.3.1 Populasi.....	46
3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	46
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.2.5 Rancangan Penyajian Hipotesis.....	49
3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
3.2.5.3 Analisis Koefisien Korelasi.....	52
3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	54
3.2.5.5 Pengujian Hipotesis.....	54

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Perkembangan Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal di Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.....	57
4.1.1 Kinerja Keuangan.....	57
4.1.2 Struktur Aktiva.....	60
4.1.3 Ukuran Perusahaan.....	62
4.1.4 Struktur Modal.....	65
4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan terhadap Strukur Modal secara simultan dan parsial di Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.....	68
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	69
4.2.1.2 Uji Multikolonieritas.....	71
4.2.1.3 Uji Autokorelasi.....	72
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi.....	75
4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	76
4.2.5 Penyajian Hipotesis Uji Simultan (F).....	77
4.2.6 Penyajian Hipotesis Uji Parsial (t).....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1.1	Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	4
2.1	Penelitian Terdahulu .....	30
3.1	Operasionalisasi Variabel.....	44
3.2	Kriteria Sampel Penelitian .....	47
3.3	Sampel Penelitian.....	48
3.4	Interprestasi Koefisien Korelasi .....	53
4.1	Perkembangan Kinerja Keuangan dengan alat Ukur ROE pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	57
4.2	Perkembangan Struktur Akitva pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	60
4.3	Perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	63
4.4	Perkembangan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	65
4.5	Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorof Smirnov-Test</i> .....	70
4.6	Uji Multikolonieritas .....	71
4.7	Uji Autokorelasi .....	72
4.8	Analisis Regresi Linier Berganda .....	74
4.9	Interprestasi Koefisien Korelasi .....	76
4.10	Analisis Koefisien Korelasi .....	76
4.11	Analisis Koefisien Determinasi .....	77
4.12	Uji Simultan (F) .....	79
4.13	Uji Parsial (t) .....	80

## DAFTAR GAMBAR

1.1	Rata-rata Kinerja Keuangan dengan alat ukur ROE, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.....	4
2.1	Kerangka Pemikiran.....	37
2.2	Paradigma Penelitian.....	37
4.1	Perkembangan Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	58
4.2	Rata-rata Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	59
4.3	Perkembangan Struktur Aktiva pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	61
4.4	Rata-rata Struktur Aktiva pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	62
4.5	Perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	63
4.6	Rata-rata Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	64
4.7	Perkembangan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	66
4.8	Rata-rata Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .....	68
4.9	Uji Normalitas P-Plot.....	69
4.10	Uji Heteroskedastisitas.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Laporan Keuangan Perusahaan
LAMPIRAN 2	Data Sampel Perusahaan
LAMPIRAN 3	<i>Output</i> SPSS. 23
LAMPIRAN 4	Surat Keputusan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi
LAMPIRAN 5	<i>Photocopy</i> kartu bimbingan
LAMPIRAN 6	Formulir Pengajuan Penulisan Skripsi
LAMPIRAN 7	Surat Permohonan perubahan Topik/ Judul Skripsi
LAMPIRAN 8	Surat Materi saran dari penguji
LAMPIRAN 9	Lembar Persetujuan Perbaikan Revisi Skripsi
LAMPIRAN 10	Surat Keterangan Revisi
LAMPIRAN 11	Tabel F
LAMPIRAN 12	Tabel t
LAMPIRAN 13	Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam suatu perusahaan seorang manajer diberikan kepercayaan oleh pemegang saham untuk mengelola dan menjalankan perusahaan. Manajer perusahaan memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan termasuk dalam hal pencairan dana dan bagaimana memanfaatkan dana tersebut. Manajer keuangan dalam suatu perusahaan memiliki beberapa cara untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham melalui tiga keputusan, yakni keputusan finansial (*financial decision*), keputusan investasi (*investment decision*) dan kebijakan dividen (*dividend policy*) (Saputro dan Yuliandhari, 2015).

Menurut Mardiyanto (2009:3) keputusan finansial adalah semua keputusan manajerial yang dilakukan untuk mencari dana. Keputusan itu tercermin pada sisi kanan neraca, yang mengungkapkan seberapa besar proporsi utang dan ekuitas suatu perusahaan. Manajer perlu memperhatikan ketersediaan dana untuk menjalankan kelangsungan operasi perusahaan. Menurut Ritha (2016) pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat diperoleh melalui *internal financing* yaitu berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan *external financing* yang berasal dari luar perusahaan. *Internal financing* terdiri dari laba ditahan dan penyusutan, sedangkan *external financing* berupa dana yang berasal dari kredit bank serta tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru. Penentuan menggunakan *internal financing* maupun *external financing* dan

berapa besar komposisi masing-masing sumber pendanaan adalah termasuk dalam keputusan pendanaan ataupun keputusan struktur modal. Menurut Subramanyam dan Wild (2013:263) struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Menurut Fahmi (2014:182) Struktur modal dapat diukur dengan *Debt-to Equity Ratio*, *Number of Times Interest is Earned*, *Book Value Pershare*.

Penentuan struktur modal sangat penting karena menyangkut pertimbangan pemilihan sumber dana yang akan meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Brigham dan Houtson (2011:153) penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko perusahaan yang meningkatkan biaya dari utang. Jika perusahaan mengalami masa-masa yang buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutup beban bunga, pemegang saham terpaksa harus menutupi kekurangan tersebut, jika tidak bisa maka perusahaan akan bangkrut.

Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan rasio keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Perusahaan hendaknya dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk memperoleh suntikan dana tersebut untuk kelangsungan usaha yang dijalankan. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu *proxy* dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

berdasarkan tingkat modal dengan rumus laba bersih dibagi modal (Hanafi dan Halim, 2014:82).

Menurut Syamsudin dalam Dewanti dan Nazar (2015) struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva dapat dihitung dengan rumus aktiva tetap dibagi total aktiva (Brigham dan Houston dalam Rosdiana, 2018).

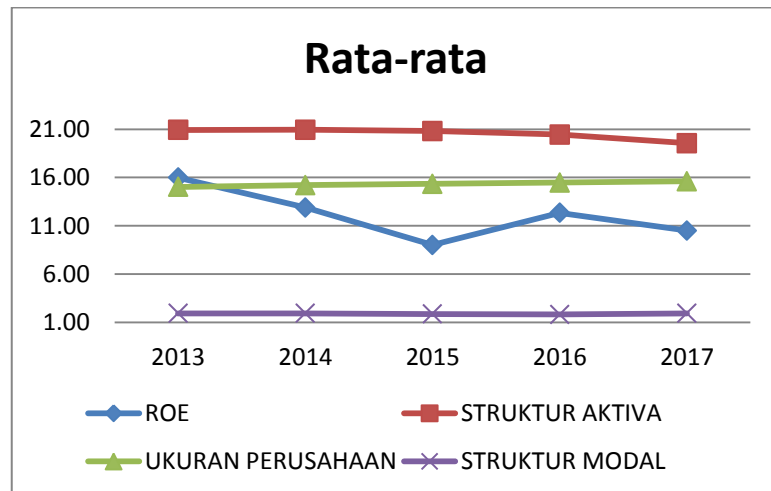
Menurut Brigham dan Houston dalam Denziana dan Yunggo (2017) ukuran perusahaan menggambarkan dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva dan rata-rata tingkat penjualan. Pada umumnya semakin besar perusahaan maka akan semakin besar aktivitasnya, jadi ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus logaritma natural dari total aktiva (Ritha, 2016).

Berikut ini adalah data Kinerja Keuangan dengan alat ukur *Return On Equity* (ROE), Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dengan alat ukur *Debt To Equity* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

**Tabel 1.1. Kinerja Keuangan dengan alat ukur *Return On Equity (ROE)*, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dengan alat ukur *Debt To Equity (DER)***

Variabel	TAHUN	ACES	AMRT	CSAP	ERAA	TELE	RANC	MIDI	MAPI	RATA-RATA
Kinerja Keuangan (ROE) %	2013	26,26	21,85	10,58	12,66	21,27	8,38	13,44	13,50	15,99
	2014	23,24	19,04	14,01	7,11	12,19	2,32	22,39	2,81	12,89
	2015	22,25	9,57	5,04	7,17	13,16	-5,21	19,10	1,01	9,01
	2016	23,16	10,46	5,29	7,68	14,63	9,17	21,90	6,51	12,35
	2017	22,24	4,97	5,84	9,37	11,80	8,18	13,35	8,25	10,50
Struktur Aktiva %	2013	17,98	30,90	23,62	4,32	4,52	24,45	29,56	32,14	20,94
	2014	15,71	28,80	19,40	6,58	2,88	34,65	30,22	29,34	20,95
	2015	13,99	30,79	22,11	5,60	2,30	33,42	32,61	25,71	20,81
	2016	15,78	29,49	20,55	6,16	1,86	31,62	33,52	24,68	20,46
	2017	8,11	27,59	23,38	5,47	1,55	28,98	34,16	27,16	19,55
Ukuran Perusahaan	2013	14,72	16,21	14,95	15,43	15,06	13,48	14,56	15,87	15,03
	2014	14,90	16,45	15,01	15,63	15,43	13,57	14,76	15,98	15,22
	2015	15,00	16,54	15,07	15,87	15,78	13,49	14,99	16,07	15,35
	2016	15,13	16,78	15,26	15,82	15,92	13,49	15,27	16,18	15,48
	2017	15,30	16,90	15,45	16,00	15,98	13,60	15,38	16,25	15,61
Struktur Modal (DER)	2013	0,29	3,21	3,34	0,82	1,49	0,79	3,21	2,22	1,92
	2014	0,25	3,65	3,04	1,03	1,01	0,92	3,17	2,33	1,93
	2015	0,24	2,13	3,13	1,43	1,53	0,86	3,39	2,19	1,86
	2016	0,22	2,68	2,00	1,18	1,56	0,67	3,76	2,33	1,80
	2017	0,26	3,21	2,37	1,39	1,47	0,75	4,29	1,69	1,93

Sumber: Data diolah peneliti 2018



**Gambar 1.1 Rata-rata Kinerja Keuangan dengan alat ukur *Return On Equity (ROE)*, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio (DER)***

Sumber: Data diolah peneliti 2018

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa ke-delapan perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 setiap tahunnya mengalami perubahan di Kinerja Keuangan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal.

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2014:128) *debt to equity ratio* mendefinisikan sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur”. Dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko. Semakin rendah rasio semakin baik.

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memprioritaskan secara internal. Teori ini menjelaskan perusahaan yang *profitable* pada umumnya meminjam utang dalam jumlah yang sedikit. Hal ini dikarenakan sumber dana internal perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi yang diperoleh dari keuntungan yang didapat perusahaan. Sedangkan pada perusahaan yang kurang *profitable* cenderung memiliki utang yang lebih besar karena sumber dana internal mereka tidak cukup dan lebih menyukai utang sebagai sumber dana eksternal (Mardiyati dkk, 2018). Pada kenyataannya, teori yang dipaparkan diatas tidak sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan ROE namun rasio DER mengalami penurunan.

Menurut Lim dalam Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi memiliki kemampuan yang besar untuk melunasi utangnya, sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh utang. Hal ini dikarenakan aset tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan utang oleh perusahaan. Jadi dapat dikatakan struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat digunakan berkaitan dengan jumlah jaminan yang dimiliki dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal perusahaan. Pada kenyataannya, teori yang dipaparkan diatas tidak sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan struktur aktiva dan kenaikan rasio DER.

Menurut Riyanto dalam Putri (2012) menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat juga mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Pada kenyataannya, teori yang dipaparkan diatas tidak sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pada tahun 2014-2015 rata-rata ukuran perusahaan meningkat namun rasio DER mengalami penurunan dan pada tahun 2015-2016 kembali mengalami peningkatan ukuran perusahaan namun rasio DER mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Denziana dan Yunggo (2017) dan Dewanty dan Nazar (2015) menyatakan bahwa penelitian

profitabilitas berpengaruh negatif pada struktur modal dan menurut Adiyana dan Ardiana (2014), Putri (2012) menyatakan berpengaruh positif. Namun menurut Septiani dan Suaryana (2018), Ritha (2016) dan Firmanullah dan Darsono (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Denziana dan Yunggo (2017), Adiyana dan Ardiana (2014), Putri (2012) dan Dewanti dan Nazar (2015) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif. Namun menurut Ritha (2016) Firmanullah dan Darsono (2017) dan Rosdiana (2018) struktur aktiva tidak berpengaruh pada struktur modal.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Denziana dan Yunggo (2017), Putri (2012), Septiana dan Suaryana (2018), Ritha (2016) dan Masfuah dan Nurlaela (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal. Namun menurut Hidayati (2010) dan Insiroh (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang dijelaskan di atas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal secara simultan dan Parsial pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

## **1.3 Maksud dan tujuan penelitian**

### **1.3.1 Maksud penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

2. Mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal secara simultan dan parsial pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi peneliti
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan secara umum.
  - b. Hasil penelitian ini juga melatih kemampuan teknis analisis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti dengan kajian yang sama.
3. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui

struktur modal. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat dan menjaga kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan tetap tinggi agar pengelolaan struktur modal baik.

#### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya untuk mengetahui mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi bagi pihak lain yang membutuhkan bahan untuk penelitian lebih lanjut.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data-data sekunder yang terdaftar pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav.27. Jakarta 12920 Telp (021) 5237899 Fax (021)523724. Waktu penelitian mulai dari bulan Oktober sampai selesai.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

**2.1.1 Perusahaan Retail**

Menurut Kotler (2012:535) “*Retailing includes all the activities involved in selling goods or service directly to final consumer for their personal non business use*”. Artinya, ritel mencakup semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi bisnis. Terkait dengan aktivitas yang dijalankan, maka ritel menunjukkan upaya untuk memecah barang atau produk yang dihasilkan dan didistribusikan oleh manufaktur atau perusahaan dalam jumlah besar atau massal untuk dapat dikonsumsi oleh konsumen akhir dalam jumlah kecil sesuai dengan kebutuhan (Utami, 2012:5)

**2.1.2 Laporan Keuangan**

**2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 1 Tahun 2014 laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Sedangkan menurut Fahmi (2014:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan tetapi harus disusun sesuai aturan dan standar yang berlaku. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajemen keuangan untuk mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang dipilih (Kasmir, 2013:6).

### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2013:11) laporan keuangan memiliki tujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Fahmi (2014:5) tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

### 2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) terdapat 5 (lima) unsur atau komponen laporan

keuangan, diantaranya:

#### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

3. Jenis –jenis aktiva atau harta (*asset*) yang dimiliki
4. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
5. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*).
6. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban.
7. Jenis-jenis modal (*equity*).
8. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

#### 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi:

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan.
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
- g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

#### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

3. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
4. Jumlah rupiah tiap jenis modal.
5. Jumlah rupiah modal yang berubah.
6. Sebab-sebab berubahnya modal.
7. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

#### 4. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang

ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

5. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Menurut Fahmi (2014:3) sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri

dari:

- c. Neraca
- d. Laporan laba rugi
- e. Laporan perubahan modal
- f. Laporan arus kas
- g. Catatan atas laporan keuangan

#### **2.1.2.4 Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan dan dilakukan dengan prosedur akuntansi yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti bagi berbagai pihak perlu dilakukan analisis keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan memperbaiki kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau ditingkatkan, dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknis analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam

memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai (Kasmir, 2013:66).

### **2.1.2.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Fahmi (2014:107) menyatakan:

“Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan”.

Harahap (2015:190) menyatakan:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui

kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut Harahap (2015:301-310) jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Ratio Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jenis jenis rasio likuiditas:

- a. Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

- b. Rasio cepat menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio semakin baik.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{A. Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. Ratio kas menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar

$$\text{Rasio Kas atau Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

- d. Rasio Kas Atas Utang Lancar menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar

$$\text{Rasio Kas Atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

- e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

$$\text{Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang J. Panjang}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

Jenis-jenis rasio solvabilitas:

- a. Rasio Utang atas Modal menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

- b. *Debt Service Ratio* (Rasio Pelunasan Utang) menggambarkan sejauhmana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi beban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya.

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban nonkas}}{\text{Pembayaran bunga pinjaman}}$$

- c. Rasio Utang atas Aktiva menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar lebih aman.

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio Rentabilitas/Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba.

Jenis-jenis rasio rentabilitas:

- a. Margin laba (*profit margin*) menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

$$\text{Margin laba (profit margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Aset Turn Over/ Return on Assets* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. *Return On Investment/ Return on Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Modal}}$$

- d. *Return on Total Assets* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

- e. *Basic Earning Power* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelumnya dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

f. *Earning Per Share*

$$\text{Earning Pershare} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

g. *Contribution Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Jenis-jenis rasio aktivitas:

a. *Inventory Turn Over* menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan barang}}$$

Untuk menghitung rata-rata persediaan barang:

$$\frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

b. *Receivable Turn Over* menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata – rata kredit barang}}$$

- c. *Fixed Aset Turn Over* menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio semakin baik, artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

$$\text{Fixed Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

- d. *Total Aset Turn Over* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio semakin baik.

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

- e. Periode Penagihan Piutang menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik.

$$\text{Periode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang (rata - rata)}}{\text{Penjualan perhari}}$$

## 5. Rasio Pertumbuhan

Jenis-jenis rasio pertumbuhan:

- a. Kenaikan Penjualan

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

- b. Kenaikan Laba bersih

$$\text{Kenaikan Laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

- c. Kenaikan *Earning pershare*

$$\text{EPS} = \frac{\text{EPS tahun ini} - \text{EPS tahun lalu}}{\text{EPS tahun lalu}}$$

- d. Kenaikan Dividen Per Share

$$\text{Kenaikan DPS} = \frac{\text{DPS tahun ini} - \text{DPS tahun lalu}}{\text{DPS tahun lalu}}$$

## **2.1.4 Struktur Aktiva**

### **2.1.4.1 Pengertian Aktiva**

Menurut PSAK No. 16 revisi tahun 2011 pengertian aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.

### **2.1.4.2 Klasifikasi Aktiva**

Menurut Hery (2014:112) dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasikan yaitu:

#### **3. Aktiva Lancar**

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversikan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Untuk aktiva yang tergolong lancar, urutan penyajiannya di neraca haruslah berdasarkan pada urutan tingkat likuiditas.

##### **a. Kas**

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.

##### **b. Investasi jangka pendek**

Investasi dalam *trading securities* dilaporkan di neraca sebagai aktiva lancar (investasi jangka pendek). *Trading securities* lebih bersifat lancar.

Sedangkan *available for sale securities* dapat termasuk hutang lancar atau tidak lancar tergantung situasi perusahaan.

c. Piutang

Piutang diklasifikasikan menjadi piutang usaha, piutang wasel dan piutang lain-lain. Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit, piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 hari hingga 60 hari. Piutang wasel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wasel, pihak yang berutang berjanji membayar jumlah tertentu berikut bunga secara tertulis. Terakhir piutang lain-lain adalah piutang bunga (tagihan kreditur kepada debitur sebagai hasil dari pemberian pinjaman uang), piutang dividen (tagihan investor kepada investee sebagai hasil dari penanaman modal), piutang pajak dan piutang karyawan.

d. Persediaan

Perusahaan mengklasifikasikan persediaan tergantung jenis perusahaan. Bila perusahaan dagang, persediaan dinamakan persediaan barang dagangan, dimana barang ini dimiliki perusahaan dan siap untuk dijual. Sedangkan perusahaan manufaktur mula-mula persediaan harus melewati proses pengolahan lalu dijual.

e. Biaya dibayar dimuka

Pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

#### 4. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang tidak memenuhi definisi aktiva lancar. Aktiva tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva tidak lancar lainnya.

##### a. Investasi Jangka Panjang

Sekuritas utang (obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk dijual dalam waktu satu tahun mendatang disebut investasi jangka panjang. Investasi jangka panjang juga dapat berupa penyertaan atau kepemilikan saham biasa dalam perusahaan afiliasi atau anak perusahaan.

##### b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen. Aktiva tersebut digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasional. Contoh aktiva tetap yaitu, tanah, bangunan, mesin, perabotan, peralatan dan kendaraan bermotor.

#### **2.1.4.3 Pengertian Struktur Aktiva**

Menurut Syamsudin dalam Dewanti dan Nazar (2015) struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Firmanullah dan Darsono (2017) struktur aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset yang berlimpah, aset tetap yang berlimpah ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai jaminan

untuk memperoleh utang. Sehingga perusahaan dengan struktur aset yang tinggi mempunyai kemudahan dalam berutang dibanding dengan perusahaan dengan struktur aset yang rendah. Dapat diartikan jika struktur aset tinggi maka utangnya juga semakin tinggi.

#### **2.1.4.4 Indikator Struktur Aktiva**

Menurut Septiani dan Suaryana (2018) perusahaan yang memiliki banyak aset tetap menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai likuidasi yang tinggi sehingga kreditur dapat menerima kembali dana mereka apabila perusahaan dilikuidasi. Hal ini yang menjadi motivasi bagi kreditur untuk menyetujui kredit, sehingga perusahaan mudah mendapatkan pinjaman atau utang. Menurut Brigham dan Houston dalam Rosdiana (2018) struktur aset dirumuskan dengan:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

##### **2.1.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston dalam Denziana dan Yunggo (2017) ukuran perusahaan menggambarkan dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, aset, rata-rata tingkat penjualan.

Menurut Ritha (2016) perusahaan besar memiliki kemudahan akses sumber pendanaan di pasar modal dan cenderung memiliki sumber modal yang lebih terdiversifikasi dan memiliki aliran kas yang lebih stabil, sehingga semakin kecil kemungkinan untuk bangkrut dan lebih rendah biaya *financial distressnya*.

Selain itu perusahaan yang besar mengalami risiko gagal bayar yang rendah dibanding perusahaan kecil.

#### **2.1.5.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Menurut UU No.20 Tahun 2008 pasal 1 dan 6 menjelaskan bahwa ukuran perusahaan masuk kedalam 4 (empat) kategori yang didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan, diantaranya:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,-.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha saat memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,-.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha saat memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,-.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha saat memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,-.

### **2.1.5.3 Indikator Ukuran Perusahaan**

Teori Kebangkrutan dalam Ritha (2016) memandang bahwa ukuran perusahaan suatu perusahaan berhubungan positif terhadap struktur modalnya. Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva (*natural logaritma of asset*) yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Size = \ln \text{Total Aktiva}$$

### **2.1.6 Struktur Modal**

#### **2.1.6.1 Pengertian Modal**

Menurut Lestari (2009:22) modal adalah tiap-tiap hasil (produk) yang digunakan untuk menghasilkan produk selanjutnya. Dari pengertian tersebut modal tidak selalu identik dengan uang, akan tetapi segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang. Menurut Arianto (2011:44) modal adalah faktor yang paling utama. Tanpa modal, sebuah usaha tidak akan mampu memproduksi barang yang baik atau melakukan promosi untuk menemukan pasar.

#### **2.1.6.2 Pengertian Struktur Modal**

Musthafa (2017:87) menyatakan:

“Struktur modal adalah pertama terdapat struktur modal yang optimum atau paling tidak terletak dalam satu rentang tertentu untuk suatu perusahaan, yang menentukan seberapa besar hutang perusahaan dan seberapa besar perusahaan menggunakan modal sendiri, tentu saja tergantung dari kondisi perusahaan yang bersangkutan. Kedua, meskipun saat ini masih sulit menentukan secara pasti struktur modal yang optimal, hal ini karena suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda kondisinya. Ketiga, pemahaman konsep struktur modal membantu manajer keuangan untuk mengidentifikasi yang mempengaruhi struktur modal yang optimal, yang terkait dengan situasi dan kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sudana (2011:143) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Riyanto dalam Putri, 2012).

### **2.1.6.3 Teori Struktur Modal**

Menurut Sudana (2011:153) beberapa teori struktur modal yaitu:

1. Teori *trade-off*

Teori ini menjelaskan bahwa keputusan perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara penghemat pajak dan biaya kesulitan keuangan.

2. Teori Sinyal

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.

3. Teori *Pecking-Order*

Teori ini menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Perusahaan dapat menumpukan kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan.

#### 2.1.6.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini ketika melakukan keputusan struktur modal:

1. Stabilitas Penjualan. Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
2. Struktur aset. Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan *real estate* biayanya memiliki *leverage* yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.
3. *Leverage* Operasi. Jika hal yang lain dianggap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan mampu menerapkan *leverage* keuntungan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.
4. Tingkat Pertumbuhan. Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.
5. *Profitabilitas*. Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti Intel, Microsoft dan Coca Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.
6. Pajak. Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.
7. Kendali. Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap manajemen. Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan didalam industri, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang tinggi.
9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat. Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi struktur keuangan.
10. Kondisi pasar. Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Jadi perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modal kembali pada sasaran.
11. Kondisi internal perusahaan. Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modal.
12. Fleksibilitas keuangan.

Menurut Adiyana dan Ardiana (2014) ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan perusahaan untuk menentukan seberapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi besar aset suatu perusahaan. Apabila perusahaan besar maka semakin besar dana yang dikeluarkan, baik itu dari kebijakan utang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Menurut Riyanto dalam Putri (2012) besarnya suatu perusahaan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan menggunakan utang yang lebih besar.

#### **2.1.6.5 Indikator Struktur Modal**

Menurut Smith, *et al* dalam Fahmi (2014:182) bentuk rumus struktur modal dapat digunakan dengan cara diukur dengan *Debt-to Equity Ratio*, *Number of Times Interest is Earned*, *Book Value Pershare*. Dalam penelitian ini rumus

yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* karena DER menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

$$\text{Debt – to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders Equity}}$$

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai keterkaitan Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, penulis ungkapkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Ida Bagus Gede Nicko Sabo Adiyana dan Putu Agus Ardiana (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas pada Struktur Modal	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas  Variabel dependen: Struktur modal	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal
2	Angrita Denziana dan Eilien Delicia Yunggo (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI tahun 2015	Variabel independen: Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan  Variabel dependen: Struktur Modal	Profitabilitas berpengaruh negatif, struktur aktiva berpengaruh positif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal
3	Ni Putu Nita Septiani dan I Gusti Ngurah Agung	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,	Variabel independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif,

	Suaryana (2018)	Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal	Likuiditas Variabel Independen: Struktur modal	struktur aset berpengaruh negatif, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal
4	Henny Ritha (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kontruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan. Variabel dependen: Struktur Modal.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, struktur aktiva dan profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal terhadap struktur modal
5	Rosdiana (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Variabel independen: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Struktur modal	Profitabilitas berpengaruh pada struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh pada struktur modal. Struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal
6	Shinta Dawanty dan Muhammad Rafky Nazar (2015)	Pengaruh Profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan	Variabel independen: Profitabilitas dan struktur aktiva Variabel dependen: struktur modal	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan struktur

		Manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013		aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal
7	Nuril Hidayati(2010) skripsi	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal	Variabel independen: Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva dan Risiko Bisnis Variabel dependen: Struktur Modal	Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal
8	Lusia Insiroh (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Struktur Aset Variabel dependen: struktur modal	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset secara parsial tidak berpengaruh pada struktur modal. Struktur aset berpengaruh pada struktur modal.
9	Saurabh Chada Anil K. Sharma (2015)	<i>Determinants of capital structure: an empirical evaluation from India</i>	Variabel independen: <i>size, age, asset tangibility, growth, profitability, non-debt tax shield, business risk, uniqueness and ownership structure</i> Variabel dependen: <i>capital structure</i>	<i>Size dan Profitability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>capital structure</i>
10	Rajni Sofat,	<i>Determinants</i>	Variabel independen:	<i>Size</i>

	Sukhdev Singh (2017)	<i>of capital structure:an empirical study of manufacturing firms in India</i>	<i>asset composition, business risk and return on assets, firm size ,debt service capacity</i> Variabel dependen: <i>capital structure</i>	berpengaruh negatif tidak signifikan dan <i>Profitability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>capital structure</i>
11	Nadeem Ahmed Shekh Zongjun Wang (2011)	<i>Determinants of capital structure</i>	Variabel independen: <i>profitability, liquidity, earnings volatility, and tangibility (asset structure)</i> Variabel dependen: <i>capital structure</i>	<i>Profitability</i> dan <i>asset structure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>capital structure</i>

**Sumber: Data diolah peneliti 2018**

## 2.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Fahmi (2014:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti bagi berbagai pihak perlu dilakukan analisis keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini (Kasmir, 2013:66). Menurut Fahmi (2014:108) untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan akan diukur menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *Retun On Equity* (ROE) (Harahap, 2015:305).

Menurut PSAK No. 16 revisi tahun 2011 aktiva adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Menurut Firmanullah dan Darsono (2017) struktur aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset yang berlimpah, aset tetap yang berlimpah ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh utang. Sehingga perusahaan dengan struktur aset yang tinggi mempunyai kemudahan dalam berutang dibanding dengan perusahaan dengan struktur aset yang rendah. Dapat diartikan jika struktur aset tinggi maka utangnya juga semakin tinggi. Menurut Brigham dan Houston dalam Rosdiana (2018) struktur aset dirumuskan dengan membandingkan aset tetap dan total aset.

Menurut Brigham dan Houston dalam Denziana dan Yunggo (2017) ukuran perusahaan menggambarkan dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, aset, rata-rata tingkat penjualan. Menurut Ritha (2016) ukuran perusahaan diproyeksikan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva (*natural logaritma of asset*).

Menurut Sudana (2011:143) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Riyanto dalam Putri, 2012).

Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan. Menurut Smith, *et al* dalam Fahmi (2014:182) rumus untuk menghitung struktur modal yaitu dengan membandingkan *total liabilities* dengan *stockholders Equity* (DER).

### **2.2.1 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal**

Menurut Brigham dan Houston (2011:189) Profitabilitas. Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti Intel, Microsoft dan Coca Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelilitan sebagai berikut:

1. Angrita Denziana dan Eilien Delicia Yunggo (2017) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
2. Shinta Dawanty dan Muhammad Rafky Nazar (2015) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

### **2.2.2 Hubungan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal**

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) Struktur aset. Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset

dengan tujuan khusus. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelilitan sebagai berikut:

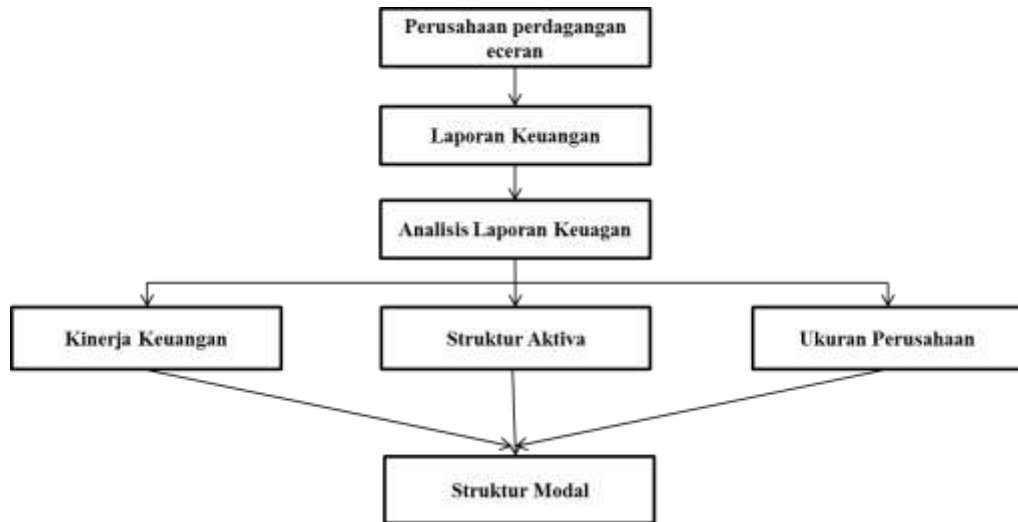
1. Meidera Elsa Dwi Putri (2012) memberikan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.
2. Shinta Dawanty dan Muhammad Rafky Nazar (2015) memberikan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **2.2.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal**

Menurut Riyanto dalam Putri (2012) besarnya suatu perusahaan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan menggunakan utang yang lebih besar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelilitan sebagai berikut:

1. Ida Bagus Gede Nicko Sabo Adiyana dan Putu Agus Ardiana (2014) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
2. Ni Putu Nita Septiani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

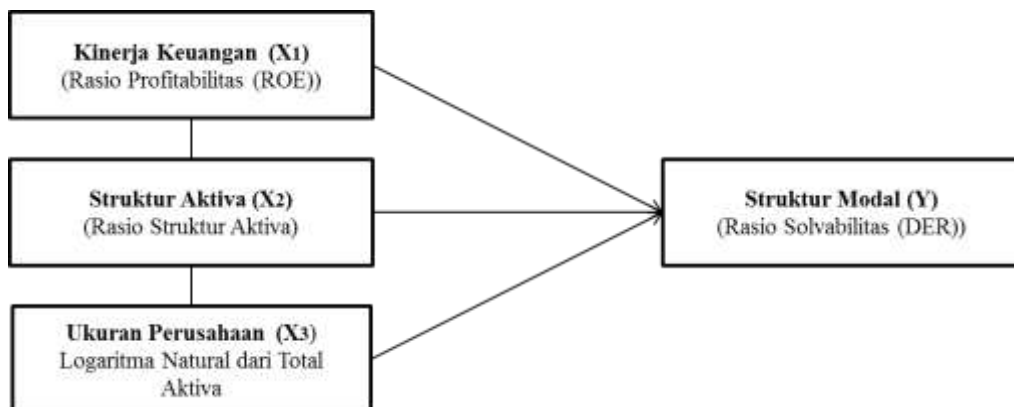
Berdasarkan teori-teori pendukung antar variabel penelitian serta hasil terdahulu, maka faktor-faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi Struktur Modal adalah Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan. Atas dasar analisis faktor-faktor maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap Struktur Modal dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran yang memperlihatkan hubungan antar variabel dalam penelitian.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### 2.2.4 Paradigma Penelitian

Kinerja Keuangan (X1) memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal (Y). Struktur Aktiva (X2) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut peneliti dapat menentukan paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> = Secara simultan Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.
- H<sub>2</sub> = Secara parsial Kinerja Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan ( $X_1$ ), Struktur Aktiva ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) dan Struktur Modal ( $Y$ ). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

###### **3.1.1.1 PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)**

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center pada tanggal 3 Februari 1995. Namun pada tanggal 28 Oktober 1997 nama perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas. Pada tanggal 28 Agustus 2001 berubah kembali menjadi PT Ace Hardware Indonesia.. Kantor pusat perusahaan berdomisili di Gedung Kawan Lama Lantai 5, Jl. Puri Kencana No.1, Meruya-Kembangan, Jakarta 116110, Indonesia. Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Saat ini kegiatan usaha perusahaan adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan *lifestyle*.

#### **3.1.1.2 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)**

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Februari 1989. Kantor pusat perusahaan berdomisili di Jl M.H Thamrin No. 9, Tangerang. Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu usaha dalam bisang perdagangan eceran untuk produk konsumen. Pada tahun 2002 perusahaan bergerak dalam kegiatan usaha dengan mengoprasikan jaringan minimarket dengan nama “Alfamart”.

#### **3.1.1.3 PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)**

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) didirikan pada tanggal 31 Desember 1983. Kantor pusat perusahaan berdomisili di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta. Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi, terutama bahan bangunan dan barang-barang konsumsi.

#### **3.1.1.4 PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)**

PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) didirikan di Indonesia tanggal 8 Oktober 1996. Kantor pusat perusahaan berdomisili di Jl. Gedong Panjang No. 29-31, Pekajokan, Tambora, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perusahaan dan entitas anaknya meliputi bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon, seluler, *Subscriber Identity Module Card* (Sim Card), *Voucher* untuk telepon seluler, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya.

#### **3.1.1.5 PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)**

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) didirikan di Jakarta tanggal 25 Juni 2008. Kantor pusat perusahaan berdomisili di Jl. Sukarjo Wiryopranoto

No. 2A, Jakarta Pusat. Anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi perdagangan telepon seluler dan aksesoris, perdagangan *voucher* isi ulang pulsa telepon seluler, perdagangan kartu telepon Prabayar dan Pascabayar, pengadaan jasa konten telepon seluler, pengadaan jasa reparasi telepon seluler.

#### **3.1.1.6 PT Supraboga Lestari Tbk (RANC)**

PT Supraboga Lestari Tbk (RANC) didirikan di Indonesia tanggal 28 Mei 1997. Kantor pusat perusahaan berdomisili di Jl. Pasanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama “99 Ranch Market” dan “Farmers Market”.

#### **3.1.1.7 PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)**

PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) didirikan dengan nama PT Midimart Utama tanggal 28 Juni 2007. Kantor pusat perusahaan berdomisili di Jl. M.H. Thamrin No.9, Cikokol, Tangerang. Anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan minimarket.

#### **3.1.1.8 PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)**

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) didirikan pada tanggal 23 Januari 1995. Kantor pusat perusahaan berdomisili di Wisma 46, Kota BNI, Lantai 8, Jl Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat. Anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Saat ini kegiatan perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, aksesoris, tas dan peralatan olahraga.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:2) dalam penelitian diperlukan metode penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

#### **3.2.1 Metode yang digunakan**

Dalam penelitian ini, metode penelitian menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:206) statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data di lapangan, sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Menurut Sugiyono (2017:8) menggambarkan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menguji suatu kebenaran pengetahuan pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:77) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan mengacu pada pengertian tersebut, maka peneliti ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

#### **1. Variabel *independen***

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat). Maka yang menjadi variabel *independen* atau variabel bebas yaitu Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan.

2. Variabel *dependen*

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel *dependen* atau variabel terikat yaitu Struktur Modal.

**Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (X <sub>1</sub> ) Variabel Independen	Kinerja Keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2014:2)	Perkembangan <i>Return On Equity</i> pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017  Rumus: $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$ (Harahap, 2015:305)	Rasio
Struktur Aktiva (X <sub>2</sub> ) Variabel Independen	Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin	Perkembangan struktur aktiva pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017  Rumus: $\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Brigham dan Houston dalam Rosdiana, 2018)	Rasio

	dalam Dewanti dan Nazar ,2015)		
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> ) Variabel Independen	ukuran perusahaan menggambarkan dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, aset, rata-rata tingkat penjualan. (Brigham dan Houston dalam Denziana dan Yunggo, 2017)	Perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017  Rumus: $Size = \ln \text{Total Aktiva}$ (Ritha, 2016)	Rasio
Struktur Modal (Y) Variabel dependen	Struktur modal ( <i>capital structure</i> ) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Sudana,2011:143)	Perkembangan <i>debt to equity ratio</i> pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017  Rumus: $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$ (Fahmi, 2014:182)	Rasio

**Sumber: Data diolah peneliti 2018**

### **3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

#### **3.2.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

#### **3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yakni sebagai berikut:

- 3 *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- 4 *Nonprobability sampling* teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Perusahaan yang menjadi sampel data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2013-2017.

Berdasarkan uraian kriteria tersebut maka sampel penelitian ini dijelaskan dalam tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2. Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Data Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	23
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2017	15
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan tahun pengamatan atau jumlah perusahaan sampel	8
Tahun amatan	5
Jumlah unit yang dianalisis	40

**Sumber: Data diolah peneliti 2018**

Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian:

**Tabel 3.3. Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT Ace Hardware Tbk (ACES)
2	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)
3	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)
4	PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)
5	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)
6	PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC)
7	PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)
8	PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)

**Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), diunduh 1 Desember 2018**

#### **2.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka peneliti menggunakan pengumpulan data sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **4. Studi kepustakaan**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang bersifat ilmiah untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, informasi-informasi tersebut didapat dari jurnal-jurnal, referensi, buku-buku dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

##### **5. Penelitian lapangan secara tidak langsung (*Field Research*)**

Penelitian yang digunakan dengan data sekunder sesuai dengan masalah yang diteliti, dengan cara mengakses laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI yaitu <http://www.idx.co.id/>.

### **2.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini, rancangan analisis yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dan mengolah data tersebut untuk mengetahui analisis deskriptif Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal serta analisis verifikatif untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal baik Simultan dan Parsial.

Metode analisis yang digunakan untuk mendukung pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah statistik parametris. Menurut Sugiyono (2017:149) statistik parametris memerlukan banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan akan dibantu dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 23.0*

#### **2.2.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### **h. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal (Ghozali, 2016:154). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada grafik atau melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2016:156) dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- h. Jika ada data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- i. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 5. Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov  $\text{sig} > 0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal.
- 6. Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov  $\text{sig} < 0,05$  menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

**i. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation*

*factor* (VIF) (Ghozali, 2016:103). Korelasi antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

13. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka diartikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
14. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka diartikan terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

**j. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016:107). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, secara umum dapat diambil patokan:

- a. Angka D-W dibawah  $-2$ , berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas  $+2$ , berarti ada autokorelasi negatif.

**k. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di –studentized. Dasar analisis Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### **2.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2016:7) analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hubungan antara lebih satu variabel bebas dapat ditulis dalam persamaan linier sebagai berikut:

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Struktur Modal
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Kinerja Keuangan

- X<sub>2</sub> = Struktur Aktiva
- X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan
- b<sub>1</sub> = Koefisiensi regresi variabel Kinerja Keuangan
- b<sub>2</sub> = Koefisiensi regresi variabel Struktur Aktiva
- b<sub>3</sub> = Koefisiensi regresi variabel Ukuran Perusahaan
- e = Standar error

### 2.2.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2014:183). Rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi
- x = Variabel Independen
- y = Variabel dependen
- n = Jumlah Periode yang diteliti

Setelah mengetahui hasilnya, selanjutnya memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2014:184

#### 2.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi *pearson product moment* untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan: 

$Kd = R^2 \times 100\%$
-------------------------

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

#### 3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:94) hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Pengujian hipotesis ini dibagi ke dalam dua jenis pengujian, yaitu pengujian secara simultan yang disebut uji F (*F-test*) dan pengujian secara parsial yang disebut uji t (*t-test*).

#### 4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:95) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

9. Pengujian hipotesis secara statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$  : Artinya tidak terdapat pengaruh antara Kinerja



## 5. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

### a. Menentukan hipotesis:

$H_{01} : \beta_1 = 0$  : Artinya tidak terdapat pengaruh dari kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal;

$H_{01} : \beta_1 \neq 0$  : Artinya terdapat pengaruh dari kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan yang terhadap struktur modal.

### b. Kriteria Pengambilan Keputusan

d. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Ini berarti secara parsial kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

e. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Ini berarti secara parsial kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Perkembangan Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

##### 4.1.1 Kinerja Keuangan dengan alat ukur *Return On Equity* (ROE)

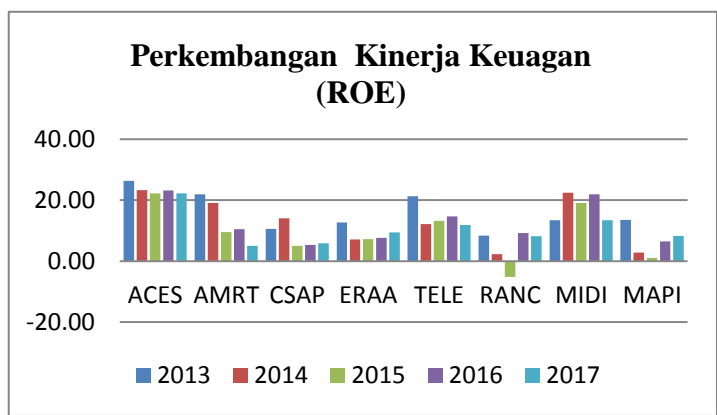
Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Berikut ini perkembangan Kinerja Keuangan ( $X_1$ ) dengan alat ukur *return on equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

**Tabel 4.1. Kinerja Keuangan dengan alat ukur *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Ace Hardware Tbk (ACES)	26,26%	23,24%	22,25%	23,16%	22,24%
2	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)	21,85%	19,04%	9,57%	10,46%	4,97%
3	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)	10,58%	14,01%	5,04%	5,29%	5,84%
4	PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)	12,66%	7,11%	7,17%	7,68%	9,37%
5	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)	21,27%	12,19%	13,16%	14,63%	11,80%
6	PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC)	8,38%	2,32%	-5,21%	9,17%	8,18%
7	PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)	13,44%	22,39%	19,10%	21,90%	13,35%
8	PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)	13,50%	2,81%	1,01%	6,51%	8,25%

Rata-rata	15,99%	12,89%	9,01%	12,35%	10,50%
-----------	--------	--------	-------	--------	--------

**Sumber: Data diolah peneliti 2018**



**Gambar 4.1 Perkembangan Kinerja Keuangan dengan alat ukur *Return On Equity* (ROE)**

**Sumber: Data diolah peneliti 2018**

Berdasarkan gambar 4.1 perkembangan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki rasio kinerja keuangan tertinggi yaitu PT Ace Hardware Tbk (ACES) sebesar 26,26%. Sedangkan rasio kinerja keuangan terendah yaitu PT Supra Boga Lestari Tbk sebesar 8,38%.

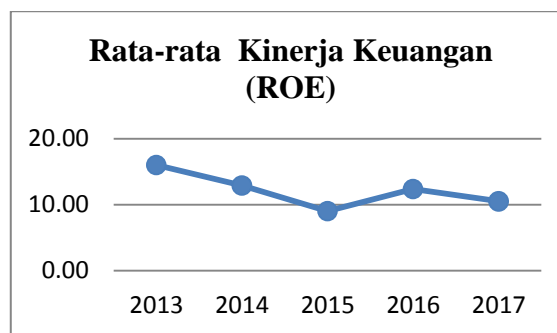
Perkembangan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki rasio kinerja keuangan tertinggi yaitu PT Ace Hardware Tbk (ACES) sebesar 23,24%. Sedangkan rasio kinerja keuangan terendah yaitu PT Supra Boga Lestari Tbk sebesar 2,32%.

Perkembangan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki rasio kinerja keuangan tertinggi yaitu PT Ace Hardware Tbk (ACES) sebesar 22,25%. Sedangkan rasio kinerja keuangan terendah yaitu PT Supra Boga Lestari Tbk sebesar -5,21% .

Perkembangan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki rasio kinerja keuangan

tertinggi yaitu PT Ace Hardware Tbk (ACES) sebesar 23,16%. Sedangkan rasio kinerja keuangan terendah yaitu PT Catur Sentosa Adiprana Tbk sebesar 5,29%.

Perkembangan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki rasio kinerja keuangan tertinggi yaitu PT Ace Hardware Tbk (ACES) sebesar 22,24%. Sedangkan rasio kinerja keuangan terendah yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sebesar 4,97%.



**Gambar 4.2 Rata-rata Kinerja Keuangan dengan alat ukur *Return On Equity* (ROE)**

**Sumber: Data diolah peneliti 2018**

Berdasarkan gambar 4.2 rata-rata Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 yaitu sebesar 12,1%. Dapat dikatakan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang melebihi rata-rata industri yaitu tahun 2013 sebesar 15,99%, tahun 2014 sebesar 12,89%, tahun 2016 sebesar 12,35%. Namun perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 9,01% dan tahun 2017 sebesar 10,50%.

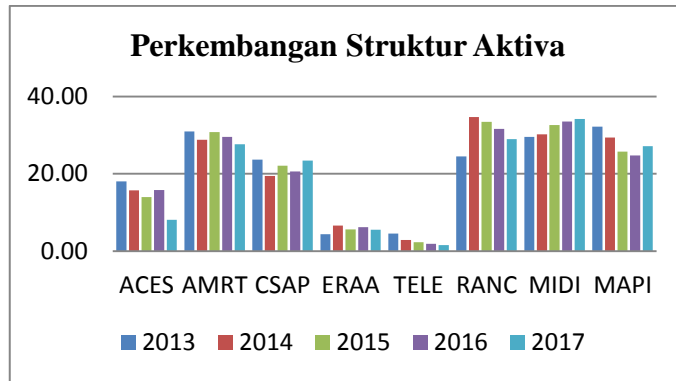
#### 4.1.2 Struktur Aktiva

Menurut Syamsudin dalam Dewanti dan Nazar (2015) struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Berikut ini perkembangan struktur aktiva ( $X_2$ ) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

**Tabel 4.2. Struktur Aktiva pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017%
1	PT Ace Hardware Tbk (ACES)	17,98%	15,71%	13,99%	15,78%	8,11%
2	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)	30,90%	28,80%	30,79%	29,49%	27,59%
3	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)	23,62%	19,40%	22,11%	20,55%	23,38%
4	PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)	4,32%	6,58%	5,60%	6,16%	5,47%
5	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)	4,52%	2,88%	2,30%	1,86%	1,55%
6	PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC)	24,45%	34,65%	33,42%	31,62%	28,98%
7	PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)	29,56%	30,22%	32,61%	33,52%	34,16%
8	PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)	32,14%	29,34%	25,71%	24,68%	27,16%
	Rata-rata	20,94%	20,95%	20,81%	20,46%	19,55%

**Sumber: Data diolah peneliti 2018**



**Gambar 4.3 Perkembangan Struktur Aktiva**

**Sumber: Data diolah Peneliti 2018**

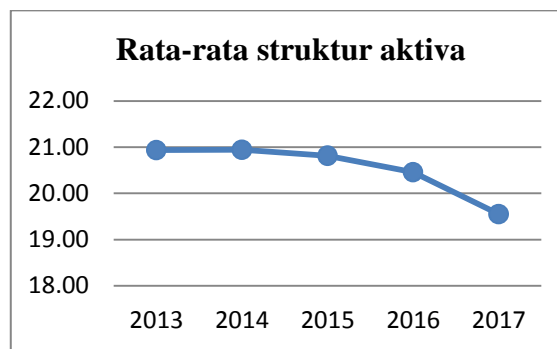
Berdasarkan gambar 4.3 perkembangan struktur aktiva pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki struktur aktiva tertinggi yaitu PT Mitra Adiperkasa Tbk ( MAPI) sebesar 32,14%. Sedangkan struktur aktiva terendah yaitu PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) sebesar 4,32%.

Perkembangan struktur aktiva pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki struktur aktiva tertinggi yaitu PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) sebesar 34,65%. Sedangkan struktur aktiva terendah yaitu PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) sebesar 2,88%.

Perkembangan struktur aktiva pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki struktur aktiva tertinggi yaitu PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) sebesar 33,42%. Sedangkan struktur aktiva terendah yaitu PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) sebesar 2,30%.

Perkembangan struktur aktiva pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki struktur aktiva tertinggi yaitu PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) sebesar 33,52%. Sedangkan struktur aktiva terendah yaitu PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) sebesar 1,86%.

Perkembangan struktur aktiva pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki struktur aktiva tertinggi yaitu PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) sebesar 34,16%. Sedangkan struktur aktiva terendah yaitu PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) sebesar 1,55%.



**Gambar 4.4 Rata-rata Struktur Aktiva**

**Sumber: Data diolah Peneliti 2018**

Berdasarkan gambar 4.4 rata-rata Struktur Aktiva pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 yaitu sebesar 20,5%. Dapat dikatakan rata-rata struktur aktiva perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang melebihi rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 20,94%, tahun 2014 sebesar 20,95%, tahun 2015 sebesar 20,81% dan tahun 2016 sebesar 20,46%. Namun perusahaan yang memiliki struktur aktiva dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 19,5%.

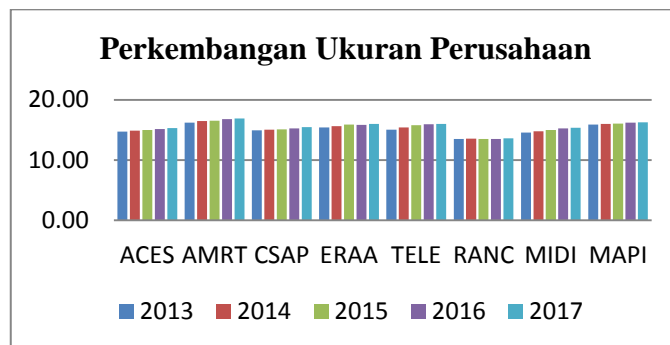
#### **4.1.3 Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston dalam Denziana dan Yunggo (2017) ukuran perusahaan menggambarkan dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, aset, rata-rata tingkat penjualan. Berikut ini adalah data mengenai Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

**Tabel 4.3. Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Ace Hardware Tbk (ACES)	14,72	14,90	15,00	15,13	15,30
2	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)	16,21	16,45	16,54	16,78	16,90
3	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)	14,95	15,01	15,07	15,26	15,45
4	PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)	15,43	15,63	15,87	15,82	16,00
5	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)	15,06	15,43	15,78	15,92	15,98
6	PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC)	13,48	13,57	13,49	13,49	13,60
7	PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)	14,56	14,76	14,99	15,27	15,38
8	PT Mitra Adiperkasa Tbk ( MAPI)	15,87	15,98	16,07	16,18	16,25
	Rata-rata	15,03	15,22	15,35	15,48	15,61

**Sumber: Data diolah Peneliti 2018**



**Gambar 4.5 Perkembangan Ukuran Perusahaan**

**Sumber: Data diolah Peneliti 2018**

Berdasarkan gambar 4.5 perkembangan ukuran perusahaan pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sebesar 16,21. Sedangkan ukuran perusahaan terendah yaitu PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) sebesar 13,48.

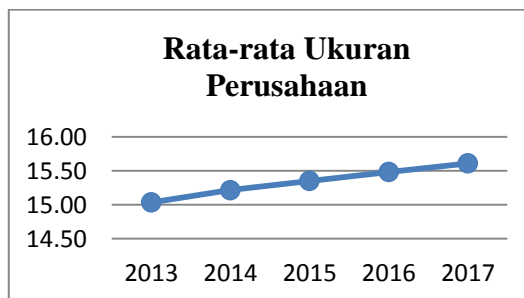
Perkembangan ukuran perusahaan pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

(AMRT) sebesar 16,45. Sedangkan ukuran perusahaan terendah yaitu PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) sebesar 13,57.

Perkembangan ukuran perusahaan pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sebesar 16,54. Sedangkan ukuran perusahaan terendah yaitu PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) sebesar 13,49.

Perkembangan ukuran perusahaan pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sebesar 16,78. Sedangkan ukuran perusahaan terendah yaitu PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) sebesar 13,49.

Perkembangan ukuran perusahaan pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sebesar 16,90. Sedangkan ukuran perusahaan terendah yaitu PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) sebesar 13,60.



**Gambar 4.6 Rata-rata Ukuran Perusahaan**

**Sumber: Data diolah Peneliti 2018**

Berdasarkan gambar 4.6 rata-rata ukuran perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 yaitu sebesar 15,3. Dapat dikatakan rata-rata ukuran perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang melebihi rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 15,35

tahun 2016 sebesar 20,48 dan pada tahun 2017 sebesar 15,61. Namun perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 15,03 dan tahun 2014 sebesar 15,22.

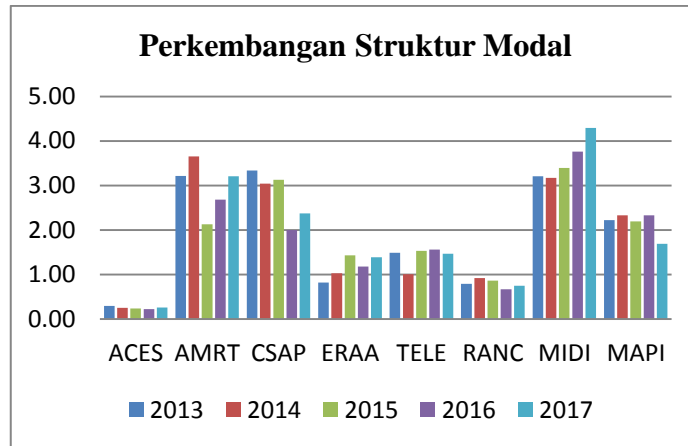
#### 4.1.4 Struktur Modal dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Sudana (2011:143) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Berikut ini adalah data mengenai struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

**Tabel 4.4. Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Ace Hardware Tbk (ACES)	0,29	0,25	0,24	0,22	0,26
2	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)	3,21	3,65	2,13	2,68	3,21
3	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)	3,34	3,04	3,13	2,00	2,37
4	PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)	0,82	1,03	1,43	1,18	1,39
5	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)	1,49	1,01	1,53	1,56	1,47
6	PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC)	0,79	0,92	0,86	0,67	0,75
7	PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)	3,21	3,17	3,39	3,76	4,29
8	PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)	2,22	2,33	2,19	2,33	1,69
	Rata-rata	1,92	1,93	1,86	1,80	1,93

**Sumber: Data diolah Peneliti 2018**



**Gambar 4.7 Perkembangan Struktur Modal**

**Sumber: Data diolah Peneliti 2018**

Berdasarkan gambar 4.7 perkembangan rata-rata struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun 2013-2017 yaitu sebesar. Pada perusahaan PT Ace Hardware Tbk (ACES) dianggap baik karena nilai DER masih dibawah rata-rata industri yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,29, tahun 2014 sebesar 0,25, tahun 2015 sebesar 0,24, tahun 2016 sebesar 0,22, dan tahun 2017 sebesar 0,26.

Pada perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) dianggap kurang baik karena nilai DER diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,21, tahun 2014 sebesar 3,65, tahun 2015 sebesar 2,13, tahun 2016 sebesar 2,68, dan tahun 2017 sebesar 3,21.

Pada perusahaan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) dianggap kurang baik karena nilai DER diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,34, tahun 2014 sebesar 3,04, tahun 2015 sebesar 3,13, tahun 2016 sebesar 2, dan tahun 2017 sebesar 2,37.

Pada perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) dianggap baik karena nilai DER masih dibawah rata-rata industri yaitu pada tahun 2013 sebesar

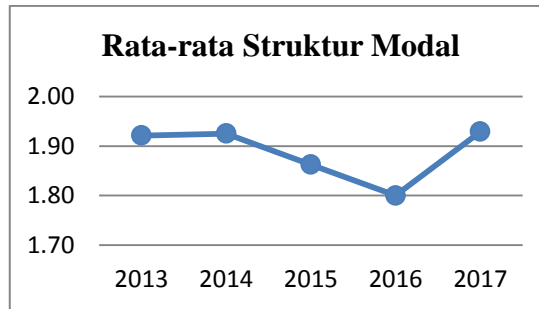
0,82, tahun 2014 sebesar 1,03, tahun 2015 sebesar 1,43, tahun 2016 sebesar 1,18, dan tahun 2017 sebesar 1,39.

Pada perusahaan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) dianggap baik karena nilai DER masih dibawah rata-rata industri yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,49, tahun 2014 sebesar 1,01, tahun 2015 sebesar 1,53, tahun 2016 sebesar 1,16, dan tahun 2017 sebesar 1,47.

Pada perusahaan PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) dianggap baik karena nilai DER masih dibawah rata-rata industri yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,79, tahun 2014 sebesar 0,92, tahun 2015 sebesar 0,86, tahun 2016 sebesar 0,67, dan tahun 2017 sebesar 0,75.

Pada perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) dianggap kurang baik karena nilai DER diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,21, tahun 2014 sebesar 3,17, tahun 2015 sebesar 3,39, tahun 2016 sebesar 3,76, dan tahun 2017 sebesar 4,29.

Pada perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) dianggap kurang baik karena nilai DER diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,22, tahun 2014 sebesar 2,33, tahun 2015 sebesar 2,19, tahun 2016 sebesar 2,33. Namun pada tahun 2017 dianggap baik karena nilai DER dibawah rata-rata yaitu sebesar 1,69.



**Gambar 4.8 Rata-rata Struktur Modal**

**Sumber: Data diolah Peneliti 2018**

Berdasarkan gambar 4.8 rata-rata struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 yaitu sebesar 1,88. Dapat dikatakan rata-rata struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,86 dan tahun 2016 sebesar 1,80. Nilai yang melebihi rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 1,92, tahun 2014 sebesar 1,93 dan tahun 2017 sebesar 1,93.

## **4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal secara Simultan dan Parsial pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.**

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

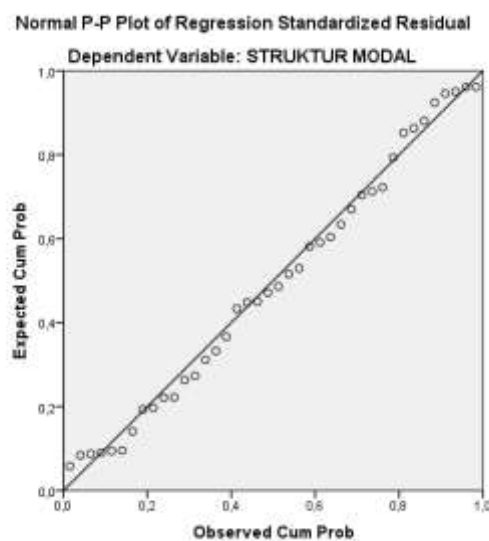
Sebelum dilakukan analisis perhitungan koefisien determinasi, uji F dan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 23.0 for Windows*.

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang diteliti berdasarkan normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik. Pengujian ini dilakukan dengan analisis grafik normal. Pengujian normalitas ini dapat menggunakan grafik *p-plot* dan *Kolmogrov-Smirnov test* dengan menggunakan aplikasi *software SPSS 23.0 for window*. Menurut Ghozali (2016:156) dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

9. Jika ada data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
10. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun uji asumsi normalitas ditunjukkan melalui gambar berikut ini:



**Gambar 4.9 Uji Normalitas P- Plot of Regression Standardizer Residual**

**Sumber: Output SPSS 23.0**

Berdasarkan gambar 4.9 terlihat pada gambar *Normal Probability Plots of Regression Standardizer*, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

Salah satu uji statistik yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

6. Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov sig > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
7. Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov sig < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.5. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82275412
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,062
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Output SPSS 23.0**

Berdasarkan tabel 4.5 Uji Kolomogorov- Smirnov terlihat bahwa nilai signifikasi sebesar 0,200. Karena signifikasi lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang bebas multikolonieritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Adapun uji multikolonieritas ditunjukkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.6 Uji Multikolonieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9,107	2,476		-3,678	,001		
ROE	,010	,019	,061	,504	,618	,971	1,029
STRUKTURAKTIV A	,063	,013	,617	4,991	,000	,932	1,073
UKURANPERUSAHAAN	,625	,156	,488	4,006	,000	,958	1,044

a. Dependent Variable: STRUKTURMODAL

**Sumber: Output SPSS 23.0**

Berdasarkan tabel 4.6 hasil menunjukkan perhitungan nilai *tolerance* dari Kinerja Keuangan sebesar 0,971, Struktur aktiva sebesar 0,932 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,958 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki

nilai *tolerance* kurang dari 0,1 . Hasil perhitungan VIF dari Kinerja Keuangan sebesar 1,029, Struktur Aktiva sebesar 1,073 dan Ukuran Perusahaan sebesar 1,044 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, secara umum dapat diambil patokan:

- 5 Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 6 Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 7 Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,488	,445	,8563496	,736

a. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, ROE, STRUKTURAKTIVA

b. Dependent Variable: STRUKTURMODAL

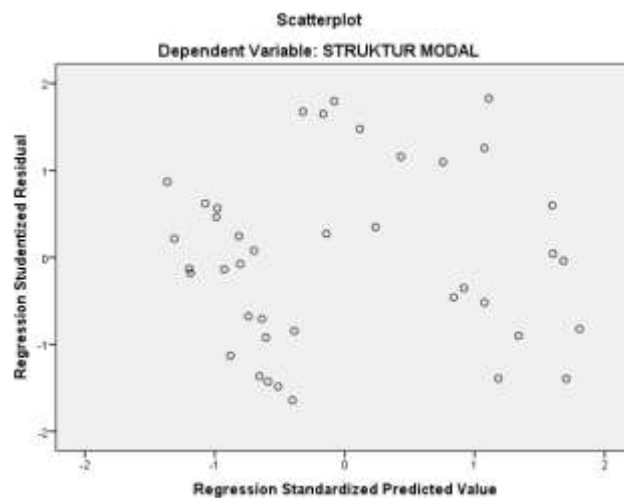
**Sumber: Output SPSS 23.0**

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai uji Durbin-Watson diperoleh sebesar 0,736 yang mana hasilnya berada diantara -2 sampai +2, artinya nilai uji Angka Durbin-Watson tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara lain prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Apabila nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% dari grafik *scatterplot*, titik –titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).



**Gambar 4.10 Uji Heteroskedastisitas**

**Sumber: *Output SPSS 23.0***

Berdasarkan gambar 4.10 terlihat bahwa pada grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas

maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Struktur Modal
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Kinerja Keuangan
- X<sub>2</sub> = Struktur Aktiva
- X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan
- b<sub>1</sub> = Koefisiensi regresi variabel Kinerja Keuangan
- b<sub>2</sub> = Koefisiensi regresi variabel Struktur Aktiva
- b<sub>3</sub> = Koefisiensi regresi variabel Ukuran Perusahaan
- e = Standar error

**Tabel 4.8 Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9,107	2,476		-3,678	,001		
ROE	,010	,019	,061	,504	,618	,971	1,029
STRUKTURAKTIV A	,063	,013	,617	4,991	,000	,932	1,073
UKURANPERUSA HAAN	,625	,156	,488	4,006	,000	,958	1,044

a. Dependent Variable: STRUKTURMODAL

**Sumber: Output SPSS 23.0**

Dengan bantuan SPSS 23.0, didapat *output* hasil perhitungan regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda antara kinerja keuangan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal sebagai berikut:

$$Y = -9,107 + 0,010X_1 + 0,063X_2 + 0,625X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = -9,107$  Artinya jika kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan bernilai nol maka struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 bernilai -9,107
- $b_1 = 0,010$  Artinya jika kinerja keuangan meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 meningkat sebesar 0,010.
- $b_2 = 0,063$  Artinya jika struktur aktiva meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 meningkat sebesar 0,063.
- $b_3 = 0,625$  Artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 meningkat sebesar 0,625.

#### **4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi**

Menurut Sugiyono (2014:183) Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen tergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Variabel independen yaitu kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi, penulis mengacu pada pedoman interpretasi berdasarkan Sugiyono (2014:184) sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2014:184

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.10. Koefisien Korelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,488	,445	,8563496	,736

a. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, ROE, STRUKTURAKTIVA

b. Dependent Variable: STRUKTURMODAL

Sumber: *Output SPSS 23.0*

Dari tabel 4.10 hasil perhitungan diatas diketahui bahwa koefisien korelasi atau nilai R= 0,699 atau 69,9% yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

#### 4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi *pearson product moment* untuk melihat besar

kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

**Tabel 4.11. Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,488	,445	,8563496	,736

a. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, ROE, STRUKTURAKTIVA

b. Dependent Variable: STRUKTURMODAL

**Sumber: Output SPSS 23.0**

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa R Square sebesar koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,488 \times 100\% \\
 &= 48,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Struktur Modal) secara simultan dipengaruhi oleh variabel X (kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan) sebesar 48,8% sedangkan sisanya 51,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **4.2.5 Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji-F)**

Pengujian kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara simultan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji statistik F, yaitu menguji kebenaran

pengaruh dari seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

a. Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$  : Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

b. Pengambilan keputusan

3. Jika  $P\text{-value} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan Struktur Modal.
4. Jika  $P\text{-value} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan Struktur Modal.

**Tabel 4.12. Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,174	3	8,391	11,443	,000 <sup>b</sup>
	Residual	26,400	36	,733		
	Total	51,574	39			

a. Dependent Variable: STRUKTURMODAL

b. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, ROE, STRUKTURAKTIVA

**Sumber: Output SPSS 23.0**

Berdasarkan tabel 4.12,  $F_{hitung}$  sebesar 11,443, sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 3,25 yang didapat dari perhitungan dengan tingkat signifikan 5% jumlah variabel bebas 40, sehingga dapat diketahui dk penyebut =  $n-k$  ( $40-3$ )= $37$  sedangkan dk pembilang  $k-1$  ( $3-1$ )= $2$ . Dikarenakan  $F_{hitung}$  ( $11,443$ ) >  $F_{tabel}$  ( $3,25$ ) dan  $p$ -value <  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan secara simultan antara variabel kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

#### **4.2.6 Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji-t)**

Untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan uji statistik t, yaitu menguji kebenaran pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% dengan kriteria sebagai berikut:

#### **5. Kriteria Pengambilan Keputusan**

- f. Jika nilai signifikan > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Ini berarti secara parsial kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

g. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Ini berarti secara parsial kinerja keuangan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

**Tabel 4.13. Uji Parsial (Uji-t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9,107	2,476		-3,678	,001		
ROE	,010	,019	,061	,504	,618	,971	1,029
STRUKTURAKTIVA	,063	,013	,617	4,991	,000	,932	1,073
UKURANPERUSAHAAN	,625	,156	,488	4,006	,000	,958	1,044

a. Dependent Variable: STRUKTURMODAL

**Sumber: Output SPSS 23.0**

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan derajat kebebasan ( $Y$ )=  $n-(k+1) = 40-(3+1)=36$ , didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 untuk memudahkan memahami kriteria pengujian, maka nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dibandingkan. Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan hipotesis yaitu variabel kinerja keuangan diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,504 dengan  $t_{tabel}$  2,028 sehingga  $t_{hitung}$  (0,505) <  $t_{tabel}$  (2,028) dan dihitung menggunakan tingkat signifikan 0,05 dimana probabilitas sebesar 0,618, sehingga nilai signifikan (0,618) > (0,05). Maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Artinya kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur

modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya profitabilitas tidak akan merubah struktur modalnya, dengan kata lain tinggi rendahnya profitabilitas tidak bergantung pada pertimbangan utang terhadap modalnya (Ritha, 2016). Menurut Wardani dalam Firmanullah dan Darsono (2017) tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat dari penggunaan utang untuk mendukung operasional perusahaan. Sehingga perusahaan tidak memandang besar kecil dan jumlah profit yang dihasilkan dalam menentukan struktur modalnya melainkan besar dari pengorbanan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Septiani dan Suaryana (2018), Ritha (2016) dan Firmanullah dan Darsono (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian menurut Adiyana dan Ardiana (2014), Sofat dan Singh (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan menurut Denziana dan Yunggo (2017), Dewanti dan Nazar (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aktiva diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,991 dengan  $t_{tabel}$  2,028 sehingga  $t_{hitung} (4,991) > t_{tabel} (2,028)$  dan dihitung menggunakan tingkat signifikan 0,05 dimana probabilitas sebesar 0,000, sehingga nilai signifikan  $(0,000) < (0,05)$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya strktur aktiva memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor

Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva berarti utang yang diambil perusahaan semakin besar. Dengan mengasumsikan hal lain konstan, maka jika aktiva tetap perusahaan meningkat, penggunaan utang akan meningkat. Semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditur, akan semakin besar pula jumlah utang yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Denziana dan Yunggo (2017), Adiyana dan Ardiana (2014), Putri (2012) dan Dewanti dan Nazar (2015) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Septiani dan Suaryana (2018), Wang (2011) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negative terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,006 dengan  $t_{tabel}$  2,028 sehingga  $t_{hitung} (4,006) > t_{tabel} (2,028)$  dan dihitung menggunakan tingkat signifikan 0,05 dimana probabilitas sebesar 0,000, sehingga nilai signifikan  $(0,000) < (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan itu memperoleh utang. Perusahaan besar memiliki kemudahan akses sehingga fleksibilitas perusahaan besar juga lebih besar. Pihak kreditur atau pemberi utang tentunya lebih menyukai untuk memberikan kredit kepada perusahaan besar sehingga perusahaan yang besar mempunyai kesempatan yang lebih mudah memperoleh kredit (Bambang dalam Putri, 2012). Hasil penelitian ini

didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Denziana dan Yunggo (2017), Putri (2012), Septiana dan Suaryana (2018), Ritha (2016) dan Masfuah dan Nurlaela (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hidayati (2010) dan Insiroh (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 yaitu sebesar 12,1%. Rata-rata Struktur Aktiva pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 yaitu sebesar 20,5. Rata-rata ukuran perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 yaitu sebesar 15,3. Rata-rata struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 yaitu sebesar 1,88.
2. Hasil pengujian yang dilakukan dengan tingkat signifikan 5%, secara simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh sebesar 48,8% sedangkan sisanya 51,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan

dalam penelitian ini. Secara simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian mengenai penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disajikan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran untuk pihak yang berkepentingan antara lain:

### 11. Bagi Pihak Perusahaan

Pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya berupaya untuk memperbaiki kinerja keuangan yang merupakan ukuran kerja perusahaan. Sebelum memberikan pinjaman, kreditor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena tanpa adanya laba akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman, untuk itu perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya dan kebijakan dividen yang baik sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman. Namun jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sebaiknya manajer perusahaan menggunakan dana internal terlebih dahulu yang bersumber dari laba ditahan sebelum menggunakan utang untuk mendanai kegiatan perusahaan, sehingga tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan relatif rendah dan akan memperkecil risiko timbulnya kebangkrutan. Perusahaan dapat mempertahankan struktur aktiva dan ukuran perusahaan karena

digunakan sebagai jaminan atas utang dan memberi keamanan bagi peminjam seandainya terjadi kebangkrutan. Namun sebaiknya perusahaan terlebih dahulu mengeluarkan saham-saham untuk membiayai operasi perusahaan dibandingkan dengan menggunakan utang.

#### 12. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Bagi pihak peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti tingkat pertumbuhan, sikap manajemen, risiko bisnis. Serta melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, I.B.G.N.S dan Ardiana, P.A. (2014), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas pada Struktur Modal, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9 No.3, hlm.788-802.
- Arianto, Y.K.C. (2011), *Rahasia Dapat Modal&Fasilitas Dengan Cepat&Tepat*, Jakarta:Gramedia.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2011), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Edisi Sebelas, Jakarta: Salemba Empat.
- Denziana, A dan Yunggo, E.D. (2017), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015, *E-jurnal Akuntansi &Keuangan*,Vol.8 No.1, hlm 51-67.
- Dewanty, S dan Nazar, M.R. (2015), Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, *e- Proceeding of Management*, Vol.2, No.2, hlm.1744-1751.
- Fahmi, I. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Firmanullah, N dan Darsono. (2017), Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal di perusahaan Indonesia (pada manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014, *Diponogoro Journal Of Accounting*, Vol.6 No. 3, hlm. 1-9.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Edisi kedelapan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M dan Halim, A. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.A. (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi kesatu, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kesatu, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. (2010), Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan yang masuk dalam kelompok Jakarta Islamic indeks masa tahun 2005-2007, *skripsi*, UIN-Kalijaga Yogyakarta.

<https://www.google.com/amp/s/www.sahamok.com/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-perdagangan-eceran/amp/?espv=1>, diunduh 1 Desember 2018.

<http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>, diunduh 5 desember 2018.

<http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-18-psak-16-aset-tetap>, diunduh 5 desember 2018.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, diunduh 1 Desember 2018.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Insiroh, L. (2014), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2 No.3, hlm. 979-989.

Kasmir. (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi satu, Jakarta: Rajawali Pers.

Kotler,P., Amstrong, G. (2012), *Prinsip-prinsip pemasaran*, edisi tigabelas, Jakarta: Erlangga

Lestari. I. (2009), *Untung Berlipat Modal 1 Juta*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

Mardianti, U., Qothrunada dan Kurnianti, D. (2018), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 9 No.1, hlm.105-124.

Mardiyanto, H. (2009), *Inti Sari Manajemen Keuangan* , Jakarta: Grasindo.

Masfuah, S.A dan Nurlaela, S. (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetic and Household di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Pajak*, Vol. 18 No. 1, hlm. 16-30.

Musthafa. (2017), *Manajemen Keuangan*, Edisi kesatu, Yogyakarta: CV Andi Offset

Ritha, H. (2016), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kontruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011, *BIJAK Masalah Ilmiah Ilmu Akuntansi*, Vol. 13 No.2, hlm. 221-224.

Rosdiana. (2018), Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi kasus pada Perusahaan

- Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, *e-Jurnal Administrasi*, Vol.6 No. 2, hlm. 607-620.
- Putri, M.E.D. (2012), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Manajemen*, Vol. 01 No.01, hlm. 1-10.
- Saputro R.C dan Yuliandhari, W.S. (2015), Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Tercatat di BEI tahun 2011-2013, *e-Proceeding of Management*, Vol. 2 No.3, hlm. 3084-3091.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi keenam, Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, N.P.N dan Suaryana, I.G.NA. (2018), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22 No.3 hlm. 1682-1710.
- Sharma, S.C.A.K. (2015), Determinants of capital structure: an empirical evaluation from India, *Journal of Advances in Management Research*, Vol. 12 iss 1 pp. 3-14.
- Sofat, R dan Singh, S. (2017), Determinants of capital structure: an empirical study of manufacturing firms in India, *International Journal of Law and Management*, Vol. 59 issue. 6, pp. 1029-1045.
- Subramanyam, K.R dan Wild, J.J. (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan keduapuluhsatu, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan keduapuluhtujuh, Bandung: Alfabeta.
- Utami, C.W.(2012), *Manajemen Ritel*, Edisi dua, Jakarta: Salemba Empat
- Wang, N.A.S.Z. (2011), Determinants of capital structure, *Management Finance*, Vol. 37 iss 2 pp. 117-133.

